

**PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN YANG BAIK UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PADA KELOMPOK USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OPAK BERKAH DI
DESA CANDI REJO**

Aurora Syafaldiza Barus¹, Farida Hanum², Tamara Munjihatu Tazkiyah Ashal³, Nasirwan⁴
Universitas Negeri Medan

Email: aurorasyafaldiza13@gmail.com¹, fh4901290@gmail.com², tamaramtal@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan yang dilakukan oleh Kelompok UMKM Opak Kukus Berkah di Desa Candi Rejo. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang bahwa UMKM Opak Kukus masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya, seperti tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara akurat, serta tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan hasil usaha. Dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Kelompok UMKM Opak Berkah dalam menilai kinerja usaha sehingga usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi UMKM lainnya dalam mengelola keuangan usahanya secara baik.

Kata Kunci : Manajemen keuangan, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Laporan keuangan, SAK EMKM, Efektifitas usaha

Abstract – This research aims to analyze the financial management carried out by the Opak Kukus Berkah MSME Group in Candi Rejo Village. This research is based on the background that Opak Kukus MSMEs are still experiencing difficulties in managing their business finances, such as not recording income and expenses accurately, and not separating personal wealth from business wealth. By using the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), this research is expected to provide useful information for Opak Kukus MSMEs in preparing effective and efficient financial reports. The results of this research can also be used as a reference for other MSMEs in managing their business finances well.

Keywords: Financial Management, UMKM, Financial Reports, SAK EMKM, Efficiency in Business Operations.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di Indonesia, UMKM merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dijalankan oleh individu. Berdasarkan laporan analisis daya saing UMKM di Indonesia yang dibuat oleh Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional), UMKM memiliki peran yang sangat besar di Indonesia. Diantaranya adalah memperluas penyerapan tenaga kerja, berperan dalam Pembentukan Domestik Bruto (PDB), dan menjadi penyedia jaring pengaman khususnya bagi masyarakat yang terimbas krisis keuangan dan ekonomi (Direktorat Pemberdayaan Koperasi dan UKM, 2014). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019, Indonesia memiliki 65,4 juta unit UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 96,92% dari total tenaga kerja yang ada, dan memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,51% (Kementerian KUKM Republik Indonesia, 2019). Ini membuktikan bahwa kontribusi dari UMK yang sangat besar salah satunya terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Adapun jumlah UMKM di Sumatera Utara yang terdata dari Portal Satu Data Bappenas tahun 2021 sebanyak 1.712.091 yang terdiri dari usaha skala mikro 68%, kecil 18% dan menengah 13% (Sumut, n.d.).

Sayangnya, peran UMKM yang berpotensi tidak disertai dengan pengelolaan yang baik di pada UMKM tersebut. salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang tidak baik. Masih banyak UMKM yang menyusun laporan keuangannya dengan sangat sederhana. Di satu sisi UMKM kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Padahal laporan keuangan yang relevan menjadi salah satu syarat bagi UMKM untuk memperoleh modal dari pihak eksternal seperti investor, bank, dan Lembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan Laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi posisi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja dari keuangannya. Selain menjadi bahan pertimbangan bagi pihak eksternal untuk memberikan permodalan bagi suatu usaha, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambil Keputusan oleh pemilik usaha pada periode berikutnya, agar Perusahaan lebih baik dan bisa terus beroperasi. Oleh karena itu, Penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah.

Adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang dimiliki oleh sumber daya manusia pada UMKM tersebut menjadi salah satu faktor belum dilakukannya pengelolaan keuangan yang baik (Yanti, 2024). Maka untuk mengatasi masalah pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM, Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dalam Lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM telah disederhanakan dari SAK ETAP karena dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (IAI, n.d.). Kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampur kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha. Sedangkan dalam Menyusun SAK EMKM, entitas bisnis harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu entitas dengan entitas lainnya. Sehingga dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat mendorong pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Manajemen Keuangan yang Baik untuk Meningkatkan Efektifitas pada Kelompok UMKM Opak Kukus Berkah di Desa Candi Rejo”. Peneliti memilih kelompok UMKM Opak Kukus Berkah sebagai Objek Penelitian karena proses pencatatan laporan keuangan tidak baik dan benar serta tidak sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu atau lebih variabel, tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau menghubungkannya. (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan yang diterapkan pelaku UMKM pada Opak Kukus Berkah di Desa Candirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Kelompok UMKM Opak Berkah

Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Opak Berkah adalah Kumpulan usaha opak individu yang terdiri dari 17 pelaku usaha. Usaha Opak Kukus adalah usaha berbentuk home industri yang bergerak di bidang kuliner. usaha Opak kukus ini adalah camilan tradisional yang berbahan baku singkong yang diolah dengan cara singkong diparut, dibentuk, dikukus, kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari hingga akhirnya siap untuk didistribusikan dalam bentuk produk siap diolah dan produk opak goreng yang siap disantap. Kelompok UMKM opak berkah ini dibentuk pada bulan Juli tahun 2024 di Dusun I Sekip Desa Candirejo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang. Kelompok Ini awalnya dipelopori oleh salah satu pelaku usaha opak di dusun tersebut, yaitu bapak Andi Irawan. Yang pada akhirnya para pelaku usaha sepakat untuk membentuk kelompok UMKM dan mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang. Ada beberapa Pelayanan yang sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang kepada kelompok UMKM Opak Berkah, diantaranya :

1. Kunjungan (Konsultasi)

Konsultasi dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kepada kelompok UMKM Opak Berkah agar UMKM mendapatkan Solusi terbaik dalam mengembangkan usahanya agar naik ke kelas yang lebih tinggi

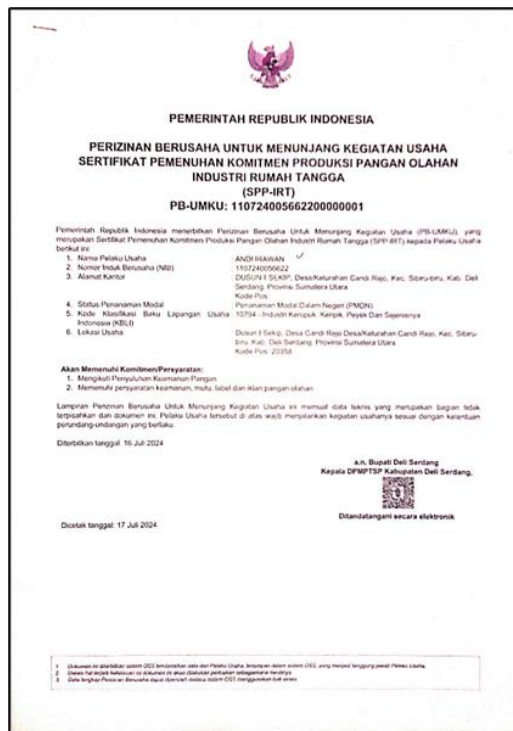
2. Membuat Nomor Induk Berusaha (NIB)

NIB berlaku sebagai hak akses kepebeanaan, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Lapo Ketnagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

3. Membuat Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

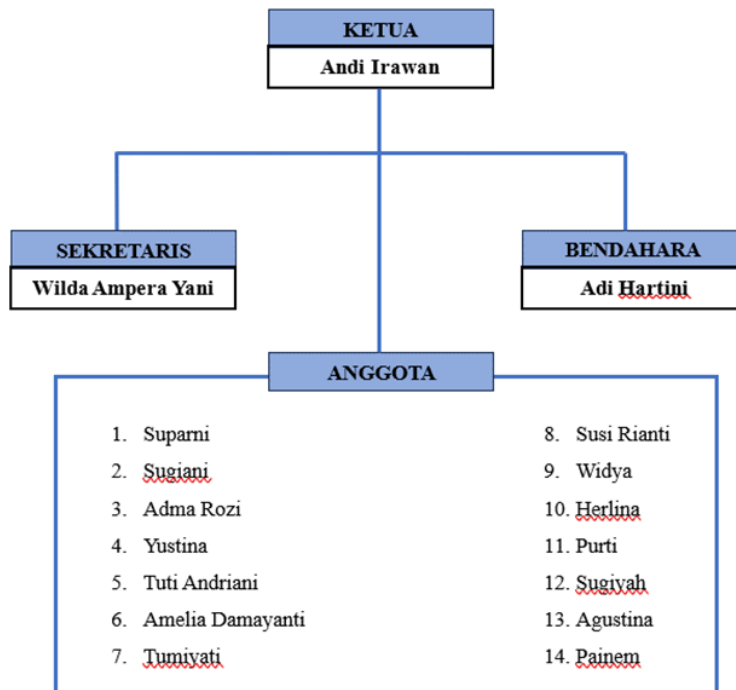
Sertifikat ini berguna untuk membantu UMKM memiliki legalitas yang diakui secara nasional.

Gambar 1. Sertifikat PIRT



Sumber: Kelompok UMKM Opak Berkah, 2024

Adapun struktur organisasi pada Kelompok UMKM Opak Berkah sebagai berikut :



Sumber : Kelompok UMKM Opak Berkah 2024

Awal mula dibentuknya kelompok UMKM opak berkah ini karena ketua kelompok UMKM ini merasa bahwa usahanya yang sudah berdiri selama 11 tahun ternyata hanya berjalan di tempat dan tidak mengalami kemajuan. hingga akhirnya, bapak Andi Irawan selaku pemilik usaha tersebut mengidentifikasi masalah yang dialami oleh usahanya, yaitu ada 3 permasalahan pokok :

1. Manajemen usaha yang tidak baik
2. pemasaran produk yang didistribusikan kepada para tengkulak.
3. pengelolaan keuangan yang tidak memadai

Oleh karena itu, bapak andi berinisiatif untuk mengumpulkan para pelaku usaha sejenis di dusun tersebut untuk Bersatu membentuk kelompok UMKM Opak Berkah. Agar UMKM mengalami kemajuan dan stabilitas usaha maka Dinas Koperasi dan UMKM berperan dalam membantu pemasaran produk UMKM, hal ini dikarenakan koperasi memiliki jaringan yang luas dalam pemasaran produk, termasuk dalam pameran, bazar, dan platform online. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Andi, dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi Akan membantu pemasaran produk salah satunya dengan cara mendistribusikan produk ke minimarket yang ada seperti indomaret

2. Ruang Lingkup Penelitian

Kelompok UMKM Opak Berkah melakukan inovasi produk dari produksi opak setengah jadi, hingga produksi opak yang sudah digoreng dan siap disantap dengan berbagai jenis varian rasa. Pemasaran opak dilakukan dengan menjual opak ke dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten yang nantinya akan didistribusikan ke minimarket-minimarket yang ada. Pada kesempatan kali ini, peneliti berfokus pada manajemen keuangan dan operasional 2 usaha opak kukus yang tergabung dalam kelompok tersebut. yang pertama adalah usaha opak kukus milik bapak Andi Irawan selaku ketua kelompok, dan yang kedua adalah usaha opak kukus milik ibu Susi Rianti selaku anggota kelompok usaha yang nantinya akan dibuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

3. Hasil Penelitian

Usaha Opak Kukus Andi

Dalam mengelola usahanya, Andi pertama kali menyiapkan modal usahanya sebesar Rp10.000.000. dengan rincian sebagai berikut :

- Dandang sebesar Rp1.000.000
- Mesin sebesar Rp 2.000.000
- Rigen Rp7.000/lembar. Menyediakan 100 lembar

Gambar 2. Rigen



Sumber: Kelompok UMKM Opak Berkah, 2024

- Loyang
Loyang kecil seharga Rp8.000/lembar dan Loyang besar seharga Rp11.000/lembar

Gambar 3. Loyang



Sumber: Kelompok UMKM Opak Berkah, 2024

Kapasitas produksi pada usaha opak kukus andi sebelum bergabung dalam dengan kelompok UMKM adalah sebanyak 50 kg/hari. Sedangkan setelah bergabung dengan kelompok UMKM produksinya bisa mencapai 80kg bahan baku singkong/hari atau 500kg bahan baku singkong/minggu. Yang setara dengan 1.000 ikat opak/minggu. Harga penjualan opak sebelum bergabung dengan kelompok UMKM adalah 1.500/ikat. dan setelah bergabung dengan kelompok UMKM, harga jual opak menjadi 2.000/ikat. Suplier usaha opak kukus andi berjumlah 2 orang supplier.

Dalam proses pemasaran dan pendistribusian opak, usaha opak kukus Andi ini hanya mengandalkan tengkulak sebagai distributor. Selama 11 tahun usaha berjalan, opak kukus andi memilih bekerjasama dengan tengkulak, dikarenakan :

1. Tengkulak memberikan kemudahan akses kepada para pelaku UMKM dengan datang langsung ke tempat usaha untuk mengambil produk, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pemilik usaha bahwa setiap minggu tengkulak akan datang untuk mengambil produk tersebut.
2. Tengkulak memberikan persyaratan penjualan yang lebih mudah terhadap kualitas dan kuantitas produk.

Ketika usaha opak kukus mulai ketergantungan dengan tengkulak, akhirnya usaha mengalami keuntungan yang stagnan bahkan bisa merugi, dikarenakan :

1. Harga jual produk ke tengkulak rendah. Tengkulak sering kali membeli produk dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh pemilik usaha bahwa harga jual opak kukus ke tengkulak sebesar Rp1.500/ikat, sedangkan saat dengan koperasi naik menjadi Rp2.000/ikat.
2. Tengkulak tidak terlalu memperhatikan kualitas produk yang dijual, hal ini jugaberdampak negative pada reputasi Usaha jika prduk yang dijual tidak memnuhi standar konsumen, contoh seperti opak, yang tidak laku, dan sudah berubah warna. Jika tengkulak memilih tetap menjualnya maka akan menurunkan reputasi UMKM, sedangkan jika tengkulak mengembalikan produknya ke pemilik UMKM, tentu UMKM juga tidak akan mendapatkan keuntungan.

Dalam mengelola keuangan, usaha opak kukus andi tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, andaikan melakukan pencatatan, tidak disediakan buku untuk mencatat keuangan usaha secara khusus, dan di catatat di sembarang tempat, Ketika sudah mendapatkan modal kembali dan merasa sudah mendapatkan laba kotor, akhirnya bukti pencatatan itu pun dibuang begitu saja. Akibatnya, keuntungan bersih dari usaha tersebut tidak terlihat dan pengusaha akhirnya merasakan bahwa usahanya tidak berkembang dan megalami kemajuan. Salah satu kesalahan lainnya dalam mengelola keuangan usaha opak kukus ini,

pemilik melakukan perhitungan keuntungan di setiap akhir pekan, dengan sistem hasil penjualan langsung dikurangi dengan modal yang telah dikeluarkan dan biaya bahan baku yang akan dikeluarkan pada minggu berikutnya, begitu seterusnya proses di setiap minggu dengan tidak memperhatikan biaya-biaya penunjang lainnya.

Usaha Opak Kukus Susi

Usaha opak kukus susi sudah berdiri dari tahun 2010. Dan modal awal yang disiapkan oleh pelaku umkm hanya sebesar Rp2.000.000 untuk membeli peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan. Kapasitas produksi usaha opak kukus andi sebanyak 50 kg bahan baku/hari atau 100 ikat/hari. Pemasaran dan penyaluran opak juga dilakukan dengan para tengkulak, yang biasanya mengambil opak dengan datang langsung ke tempat usaha. Sedangkan dalam pengelolaan keuangan, usaha opak kukus susi juga tidak melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan khusus, yang paling penting adalah modal tertutupi dan sudah dipotong dengan biaya bahan baku atas usaha selanjutnya, serta sisanya akan digunakan untuk belanja keperluan rumah tangga harian tanpa memperhitungkan biaya-biaya bahan penolong lainnya.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan ibu susi selaku pemilik usaha opak kukus, informasi yang didapatkan untuk priode usaha pada bulan Juli 2024 :

a. Biaya Bahan Baku Selama Bulan Juli 2024

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Harga Beli/satuan	Jumlah
Singkong 300 Kg	Rp 1.700/kg	Rp 510.000
Garam 9 Bungkus	Rp 3.000/bungkus	Rp 27.000
Daun Sop 6 ons	Rp 2.000/ons	Rp 12.000
Daun Kunyit 6 ons	Rp 1.000/ons	Rp 6.000
Ketumbar 1 ons	Rp 2.000/ons	Rp 2.000
Bawang Putih 6 tungkul	Rp 3.000/tungkul	Rp 18.000
Cabai kering 3 ons	Rp 8.000/ons	Rp 24.000
Udang kecepe 3 ons	Rp 4.000/ons	Rp 12.000
Karet 1 ons	Rp 4.000/ons	Rp 24.000
Isi ulang 3 tabung Gas	Rp18.000/tabung gas	Rp 54.000
Total Bahan Baku/Minggu		Rp 689.000
Total Bahan Baku/Bulan		Rp3.100.500

Sumber: Usaha Opak Kukus Susi,2024

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Selama Bulan Juli 2024

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Upah/hari	Jumlah
Upah Pengupas ubi dan menjemur (27 hari)	Rp 15.000/hari	Rp 390.000
Total Biaya Tenaga Kerja langsung		Rp 390.000

Sumber: Usaha Opak Kukus Susi,2024

c. Biaya Overhead Selama Bulan Juli 2024

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jumlah
Biaya transportasi	Rp 270.000
Biaya Listrik	Rp 225.000
Total BOP	Rp 495.000

Sumber: Usaha Opak Kukus Susi,2024

Dari informasi diatas, penulis menghitung besarnya harga pokok penjualan usaha opak kukus susi. Adapun harga pokok penjualan opak kukus susi selama bulan Juli 2024 :

Tabel 4. Harga Pokok Penjualan

Opak Kukus Susi			
Harga Pokok Penjualan			
Periode Juli 2024			
Bahan Baku			
Persediaan Bahan Baku (awal)			Rp -
Pembelian bahan baku	Rp	3.100.500	
Total Pembelian Bahan Baku			Rp 3.100.500
Persediaan Bahan Baku Siap produksi			Rp 3.100.500
Persediaan Bahan Baku (akhir)			Rp -
Total Biaya Bahan Baku			Rp 3.100.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 390.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Angkut	Rp	270.000	
Biaya Listrik	Rp	225.000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	30.100	
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp 525.100
Total Biaya Produksi (Manufaktur)			Rp 4.015.600
Harga Pokok Produksi			Rp 3.976.600
Persediaan barang Jadi (awal)			-
Barang tersedia untuk dijual			Rp 3.976.600
Persediaan Barang Jadi (akhir)			-
Harga Pokok Penjualan			Rp 3.976.600

Sumber: Data Diolah,2024

d. Daftar Aset

Tabel 5. Daftar Perolehan Aset

No	Keterangan	Tanggal Perolehan	Jumlah	Harga Satuan	Harga Beli
1	Rigen	1-jan-2022	50 buah	Rp7.000	Rp 350.000
2	Cetakan yang besar	1-jan-2010	50 buah	Rp12.000	Rp 600.000
3	Cetakan yang kecil	1-jan-2010	50 buah	Rp 5.000	Rp 250.000
4	Kompore gas 2 tungku	1-jan-2017	1 buah	Rp350.000	Rp 350.000
5	Dandang ukuran 5kg	1-jan-2010	2 buah	Rp250.000	Rp 500.000
6	Tabung Gas	1-jan-2010	1 buah	Rp 165.000	Rp 165.000
7	Mesin parut ubi kecil	1-jan-2010	1 buah	Rp 420.000	Rp 420.000
Total Aset					Rp2.635.000

Sumber: Data Diolah,2024

Dari Informasi diatas, penulis menghitung besarnya penyusutan asset yang dimiliki usaha opak kukus susi. Adapun Adapun harga pokok penjualan opak kukus susi selama bulan Juli 2024 :

Tabel 6. Daftar Prnyusutan Peralatan

Opak Kukus Susi								
Daftar Penyusutan Peralatan								
Periode Juli 2024								
keterangan	Tanggal Perolehan	Nilai perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Tahun	Penyusutan Per bulan	Bulan penyusutan	penyusutan per bulan x jumlah bulan	Nilai Sisa
Rigen	01/01/2023	Rp 350.000	2 tahun	Rp 175.000	Rp 14.500	19 bulan	Rp 275.500	Rp 74.500
cetakan besar	01/01/2010	Rp 600.000	14 tahun	Rp 42.800	Rp 3.500	163 bulan	Rp 570.500	Rp 12.000
Cetakan kecil	01/01/2010	Rp 250.000	14 tahun	Rp 17.800	Rp 1.500	163 bulan	Rp 244.500	Rp 5.500
Kompor gas 2 tungku	01/01/2017	Rp 350.000	7 tahun	Rp 50.000	Rp 4.200	79 bulan	Rp 331.800	Rp 18.200
Dandang	01/01/2010	Rp 500.000	14 tahun	Rp 35.800	Rp 3.000	163 bulan	Rp 489.000	Rp 11.000
Tabung gas	01/01/2010	Rp 165.000	14 tahun	Rp 11.800	Rp 900	163 bulan	Rp 160.000	Rp 5.000
Mesin parut	01/01/2010	Rp 420.000	14 tahun	Rp 30.000	Rp 2.500	163 bulan	Rp 407.500	Rp 12.500
Total		Rp 2.635.000		Rp 363.200	Rp 30.100		Rp 2.478.800	Rp 138.700

Sumber: Data Diolah,2024

4. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat pada usaha opak kukus andi dan usaha opak kukus susi, ada beberapa kesulitan yang dialami karena beberapa faktor, diantaranya :

1. Keterbatasan pemasaran produk usaha, sehingga hanya bergantung kepada tengkulak dimana produk dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar.
2. Tidak dilakukannya pencatatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran dalam buku harian biasa untuk setiap transaksi penjualan ataupun pengeluaran lainnya. Sehingga sulit bagi usaha untuk mengetahui perkembangan laba bersih usaha dan usaha tersebut hanya berjalan di tempat karena tidak bisa melihat analisis perkembangan usahanya melalui analisis keuangannya.
3. Pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik agar usaha yang berjalan mendapatkan pengontrolan atas kinerja Perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang ada. dan laporan keuangan juga yang nantinya akan digunakan oleh pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan untuk tetap memberikan bantuan permodalan atau tidak.
4. Pelaku usaha tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk Menyusun laporan keuangan

Oleh karena itu, dalam akuntansi pelaku usaha harus memisahkan seluruh transaksi baik yang berupa aset, kewajiban/utang usaha, dengan kepemilikan pribadi pelaku usaha. Sehingga dengan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha akan membuat pembukuan usaha akan lebih jelas atau mencerminkan keadaan usaha yang sebenar-benarnya. selain itu, pemilik juga dapat melihat keuntungan usaha itu setiap periodenya . dengan begitu pemilik usaha dapat melakukan analisis usaha apakah berkembang atau tidak dengan mengidentifikasi masalah yang ada melalui kinerja Perusahaan yang ada dalam laporan keuangan dalam beberapa periode.

Karena usaha opak kukus andi dan opak kukus susi belum belum melakukan pencatatan laporan keuangan secara khusus atas usahanya, sehingga mereka tidak mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh setiap bulannya oleh karena itu, dari data yang diperoleh, penulis berusaha untuk Menyusun laporan keuangan usaha opak kukus susi berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM).

a. Laporan posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (Balance Sheet) menyajikan potret posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca (Balance Sheet) terdiri dari rekening-rekening di sisi aktiva dan rekening-rekening di sisi pasiva. Pemilik usaha opak kukus susi belum membuat laporan posisi keuangan. Dari informasi yang diperoleh, penulis membuat laporan posisi keuangan usaha opak kukus susi.

Tabel 7. Laporan posisi Keuangan

Opak Kukus Susi			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode Juli 2024			
AKTIVA		PASIVA	
ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Utang Usaha	Rp -
Kas	Rp 8.167.800	Total Aset Lancar	Rp -
Piutang Usaha	Rp -		
Perlengkapan	Rp -		
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp -		
Total Aset Lancar	Rp 8.167.800	EKUITAS	
Aset Tetap		Modal Usaha	Rp 7.000.000
Peralatan	Rp 2.635.000	Laba Tahun Berjalan	Rp 1.324.000
Akumulasi penyusutan Peralatan	-Rp 2.478.800	Total Ekuitas	Rp 8.324.000
Total Aset Tetap	Rp 156.200		
TOTAL ASET	Rp 8.324.000	TOTAL PASIVA	Rp 8.324.000

Sumber: Data Diolah,2024

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan tentang seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama suatu periode. Pemilik usaha opak kukus susi belum membuat laporan Laba Rugi sehingga pemilik tidak mengetahui laba pasti dari usahanya di setiap bulan. Dari informasi yang diperoleh, penulis membuat laporan posisi keuangan usaha opak kukus susi.

Tabel 8. Laporan Laba Rugi

Opak Kukus Susi		
Laporan Laba Rugi		
Periode yang Berakhir 31 Juli 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan	Rp 5.400.000	
Harga Pokok Penjualan	-Rp 3.976.000	
Laba Kotor		Rp 1.424.000
BEBAN		
Beban lain-lain		-Rp 100.000
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 1.324.000
Pajak Penghasilan		-
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan		Rp 1.324.000

Sumber: Data Diolah,2024

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Berikut ini merupakan penyajian catatan atas laporan keuangan Usaha Opak Kukus susi.

1. Umum

Usaha Opak Kukus Susi adalah sebuah UMKM berbentuk home industry dan bergerak di bidang kuliner yang berdiri sejak bulan januari 2010 di Dusun I Sekip Desa Candirejo, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang. Usaha Opak Kukus Susi memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

a. Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

b. Dasar Penyusunan

Laporan Keuangan menggunakan dasar penyusunan berupa beban historis dan susmsi dasar akrual. Yang kemudia dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah

c. Aset Tetap

Aset tetap yang dicatat yaitu berdasarkan beban perolehannya, dan metode penyusutannya adalah garis lurus

d. engakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

e. Persediaan

Persediaan opak kukus susi hanyalah persediaan bahan baku di akhir. tidak ada persediaan bahan baku yang tersisa karena semua barang dagangan terjual sebanyak jumlah produksi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan berdasarkan aturan perpajakan yang digunakan di Indonesia yaitu UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang menyatakan bahwa UMKM tidak akan dikenakan PPh jika omzet penghasilannya 0-Rp500.000.000/tahun. Oleh karena itu, usaha opak kukus susi tidak dikenakan Pajak Penghasilan.

2. Penjelasan Masing-masing akun

a. Kas

Kas diperoleh dari selisih pendapatan dan pengeluaran kas bulan Juli April tahun 2024 dan menjadi sebesar Rp 3.167.800

b. Aset tetap dan penyusutan aset tetap

Aset tetap dihitung berdasarkan harga perolehan dan mengalami penyusutan pertahun dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2.478.800 dan perhitungan penyusutan perbulan diperoleh dari perhitungan pertahun dibagi 12 bulan menjadi sebesar Rp 30.100

c. Pembelian Bahan Baku

Pembelian Bahan Baku yang dilakukan pada usaha opak kukus susi disesuaikan dengan kebutuhan pesanan setiap minggunya. Maka pembelian bahan baku bulan Juli 2024 sebesar Rp 3.100.500

d. Modal

Modal diperoleh dari setoran awal pemilik opak kukus susi Labu sebesar Rp 7.000.000

e. Saldo Laba

Saldo laba sebesar Rp 1.324.000 diperoleh dari pendapatan bulan Juli 2024 sebesar Rp5.400.000 dikurangi dengan akumulasi pengeluaran bulan Juli 2022 sebesar Rp 4.076.000

f. Pendapatan

Pendapatan pada usaha opak kukus susi diperoleh dari penjualan yang dilakukan secara tunai pada Juli 2022 sebesar Rp 5.400.000

g. Beban

Beban pada usaha opak kukus susi pada bulan Juli 2024 :

Beban Gaji-BTKL	Rp 390.000
Beban Angkut	Rp 270.000
Beban Listrik	Rp 225.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 30.100
Beban Lain-lain	<u>Rp 100.000</u>
	Rp625.100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengetahuan keuangan pengelolaan keuangan kelompok UMKM Opak Kukus Berkah di Desa Candirejo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; UMKM Opak Kukus Berkah di Desa Candirejo mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan, termasuk kurangnya pencatatan yang sistematis dan ketidakmampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Sehingga sulit bagi usaha untuk mengetahui perkembangan laba bersih usaha dan usaha tersebut hanya berjalan di tempat karena tidak bisa melihat analisis perkembangan usahanya melalui analisis keuangannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan efektivitas usaha. Dengan pengelolaan laporan keuangan yang baik,

pelaku usaha dapat mengontrol kinerja perusahaan, menarik perhatian pihak eksternal untuk permodalan, serta menganalisis perkembangan usaha dan mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi UMKM dalam menilai kinerja usaha dan bertahan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- ANNALA, AZZAHROYA HAWA. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI PADA. Skripsi, Metro: repository metrouniv, 2023.
- Direktorat Pemberdayaan Koperasi Dan Ukm. (2014). Laporan Analisa Daya Saing Umkm Di Indonesia. In Bappenas.
- Dr. Juliansyah Noor, SE., M.M (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama. Prenadamedia Group, ISBN: 978-602-3730-82-2.
- Iai. (N.D.). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. www.iaiglobal.or.id.
- Kementerian Kukm Republik Indonesia. (2019). Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Republik Indonesia Tahun 2018 - 2019. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 1, <https://kemenkopukm.go.id/>
https://kemenkopukm.go.id/Data-Umkm/?Lywoczcl6zsnolluu4ntg206ohn0lhcyjxcxin39ip37tqbqgy%0a%0ahttps://kemenkopukm.go.id/uploads/Laporan/1650868533_Sandingan_Data_Umkm_2018-2019=.Pdf%0a
- LUKITO, CYNTHIA. "PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN U SAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA FANNY'S LAPIS LABU DI SAMARINDA." Skripsi, Samarinda, 2024.
- Mutia Pradita, Ratna Dina Marviana dan Dewi Wahyuni. "IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN." Jurnal Akuntansi, 2024.
- Nur Kamelia Nst, Mustapa Khamal Rokan dan Nurwani. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan : UMKM Desa Pekan Tolan Kabupaten Labuhan Batu Selatan." Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 2024: 260-273.
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumut, P. (N.D.). Pemprov Sumut Siapkan Strategi Tingkatkan Kualitas Daya Saing Umkm.
- Yanti, R. L. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Ud. Sumber Rejeki Bangsalsari. Budgeting : Journal Of Business, Management And Accounting, 5(2), 1475–1488.
- Zulkarnain, Nurazizah dan. "IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 2022: 176-187.